

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE  
(TPS) UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL  
BELAJAR PKN MATERI BELA NEGARA PADA SISWA KELAS  
IX C SMP NEGERI 3 BATURETNO SEMESTER GASAL TAHUN  
PELAJARAN 2018/2019**

**Sri Hastuti, S.Pd**

SMP Negeri 3 Baturetno

e-mail: [srihastuti24081970@gmail.com](mailto:srihastuti24081970@gmail.com)

**ABSTRACT**

In implementing learning, the teacher must be able to select and use learning media that is in accordance with the characteristics of the material, and the student's environment. The TPS learning method using State Defense material can increase learning outcomes and interest in Class IX C students of SMP Negeri 3 Baturetno in the 2018/2019 academic year. This is interesting to study in the form of classroom action research.

This research is a Classroom Action Research (PTK). The research subjects were students of Class IX C SMP Negeri 3 Baturetno, totaling 28 students. Data collection techniques using written test methods, observation, documentation. The research procedure was carried out in two cycles and each cycle consisted of planning, implementing, observing and reflecting.

The results of this study were able to answer the problem formulation, achieve the research objectives and answer the action hypothesis, namely: (1) there was an increase in learning outcomes, this can be seen from: (a) an increase in student learning completeness when compared between pre-cycle, namely 9 students (32%) at the end. cycle 2 to 24 students (86%) so that they have reached the predetermined level of completeness, namely 75%; (b) there is an increase in the average value when compared between pre-cycle 58.57 at the end of cycle 2 to 70.17. (2) there is an increase in interest in learning when compared between pre-cycle cycles, namely the average value of 66.92 (sufficient) increases at the end of cycle 2 to 90.97 (very good). This study concludes that the use of the TPS learning method with state defense material can improve learning outcomes and interest in learning Civics for Class IX C students of SMP Negeri 3 Baturetno in 2018/2019 school year.

**Keywords: Learning outcomes, Interest learning, Think Pair Share (TPS)**

## PENDAHULUAN

Susanto (2013:231) menjelaskan tujuan pembelajaran PKn di sekolah adalah “untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Apabila siswa dalam proses pembelajaran belum memiliki watak yang mencerminkan warga negara yang baik, maka tujuan pembelajaran PKn belum sepenuhnya dipahami siswa. Pembelajaran PKn sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, seperti di dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat serta interaksi dengan lingkungan tempat tinggal. Adanya cakupan materi yang cukup luas mengakibatkan siswa kurang memahami pembelajaran sehingga mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah. Masalah prestasi belajar tersebut harus segera ditangani oleh guru dengan solusi yang tepat. Pemilihan solusi yang tepat akan berpengaruh terhadap minat dan prestasi belajar yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelas IX C SMPN 3 Baturetno menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pasif dan hanya mendengarkan guru, mengobrol dengan teman, dan dalam pembelajaran tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan. Hasil observasi terhadap minat belajar siswa diperoleh skor rata-rata minat belajar siswa adalah 43 sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 66,92 (cukup). Permasalahan lainnya yang dialami oleh siswa adalah hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran

Berdasarkan hasil tes awal tentang persentase ketuntasan belajar PKn kelas IX C SMPN 3 Baturetno tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa hasil belajar pada prasiklus bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang rendah, dari 28 orang siswa kelas IX C sebanyak 9 siswa atau 32% lulus atau menapai KKM, sedangkan sebanyak 19 siswa atau 68% tidak lulus atau tidak mencapai nilai KKM 65 dengan nilai rata-rata sebesar 58.57.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti membuat rumusan masalah: (1) Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar PKn Materi Bela Negara Pada Siswa Kelas IX C SMPN 3 Baturetno Semester Gasal Tahun Pelajaran

2018/2019? (2) Bagaimanakah Peningkatan Minat dan Hasil Belajar PKn Materi Bela Negara melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas IX C SMPN 3 Baturetno Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019?

Adapun tujuan penelitian adalah: (1) Mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar PKn Materi Bela Negara Pada Siswa Kelas IX C SMPN 3 Baturetno Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019, (2) Mengetahui Peningkatan Minat dan Hasil Belajar PKn Materi Bela Negara melalui Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas IX C SMPN 3 Baturetno Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) terutama untuk mengatasi permasalahan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain (Isjoni, 2007: 16). Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Depdiknas, 2003: 5). Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang merujuk pada berbagai metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran (Slavin, 2010: 4). Dari pendapat berbagai pendapat ahli tersebut, dapat dimaknai bahwa model pembelajaran kooperatif adalah salah satu cara yang dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan dari pemecahan masalah tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, alangkah baiknya guru mulai menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi tentang Bela Negara.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Melalui evaluasi pembelajaran, hasil belajar siswa akan diketahui. Hasil belajar tersebut mencerminkan tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan guru. Ketercapaian tujuan pembelajaran akan dapat diketahui pula melalui hasil belajar. Menurut Sukmadinata (2007:102) memaparkan pengertian

hasil belajar adalah: “Hasil belajar atau *achievement* merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya”.

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi (2009: 148) “Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”.

Menurut Slameto (2003:180), “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Sedangkan menurut Djaali (2008: 121) “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Crow&crow (dalam Djaali, 2008: 121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku.

Model pembelajaran kooperatif yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah model *kooperatif tipe Think Pair Share* (TPS). Hamid (2014:225) berpendapat bahwa TPS adalah model yang sangat menarik dan menantang karena terdapat pendalaman materi yang akan membuat siswa mampu menguasai atau mendalami sebuah materi yang dibahas dengan lebih baik. Model kooperatif TPS dalam hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan pendapat yang akan diutarakan sesuai dengan kelompoknya, sehingga melatih siswa untuk percaya diri dalam berpendapat.

Pendapat ahli di atas dapat diartikan bahwa *Think Pair Share* cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran. TPS mengarahkan siswa untuk berpikir, berkelompok, dan menyampaikan pendapat kepada siswa lain. Proses pemberian kesempatan untuk berpikir (*Think*) akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mengenai masalah yang dihadapi. Tahap selanjutnya adalah dengan berpasangan (*Pair*), proses ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi mengenai permasalahan yang dihadapi. Proses yang terakhir adalah berbagi (*Share*), merupakan proses penyampaian hasil diskusi dengan kelompok kepada siswa lain.

*Think Pairs and Share* (TPS) memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu yang lebih untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Prosedur ini mengutamakan kerja sama dari semua pihak dalam pembelajaran. Siswa dapat lebih aktif dan guru ikut terlibat dengan siswa dalam pembelajaran. Melalui keterlibatan guru tersebut, diharapkan berbagai kesulitan yang dialami siswa sebelumnya dapat diatasi dengan baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS membantu peserta didik untuk tidak mudah mengalami kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, peserta didik akan lebih terhindar dari bahaya verbalisme, peserta didik hafal setiap

kalimat yang didapatkan dari guru tetapi tidak memahami makna yang terkandung di dalam kalimat-kalimat tersebut. Model pembelajaran yang inovatif dapat menjadi motivasi bagi peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar PKn Materi Bela Negara Pada Siswa Kelas IX C SMPN 3 Baturetno Semester Gasal Tahun Pelajaran 2018/2019”

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di kelas IX C SMPN 3 Baturetno berada di Jl. Raya Baturetno, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah 57673. Tempat peneliti melaksanakan tugas mengajar sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Agustus–Oktober tahun pelajaran 2018/2019. Subyek Penelitian adalah siswa kelas IX C SMP Negeri 3 Baturetno Kabupaten Wonogiri yang berjumlah 28 siswa. Selain itu, guru juga menjadi subyek penelitian berkaitan dengan kegiatan guru saat mengajar. Obyek penelitiannya adalah mata pelajaran PKn materi bela negara.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi: (1) siswa kelas sebagai sumber data utama karena siswa yang dikenai tindakan. (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti memperhatikan setiap perkembangan siswa. (3) peneliti dalam penelitian ini melibatkan dua teman guru yang memiliki memahami prinsip dan prosedur penelitian sehingga memungkinkan perolehan data yang akurat . Data tersebut yaitu: hasil tes PKn dan minat belajar siswa pada materi bela negara. Yaitu: (1) Hasil tes belajar PKn materi bela negara, (2) Hasil tes yang digunakan sebagai sumber data adalah hasil tes yang dilakukan pada akhir pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan materi bela negara., (3) Minat belajar siswa. Data yang bersumber dari minat siswa difokuskan kepada sejauh mana peningkatan minat

belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan materi bela negara.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi adalah sebagai berikut: (1) Tes hasil belajar yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. (2) Observasi, yaitu yaitu proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Hal-hal yang diobservasi meliputi aktivitas guru dalam pembelajaran PKn dengan model Pembelajaran *think pair and share* (3) Dokumentasi yaitu merupakan catatan peristiwa bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen dalam penelitian ini dijadikan sebagai bukti hasil dari penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

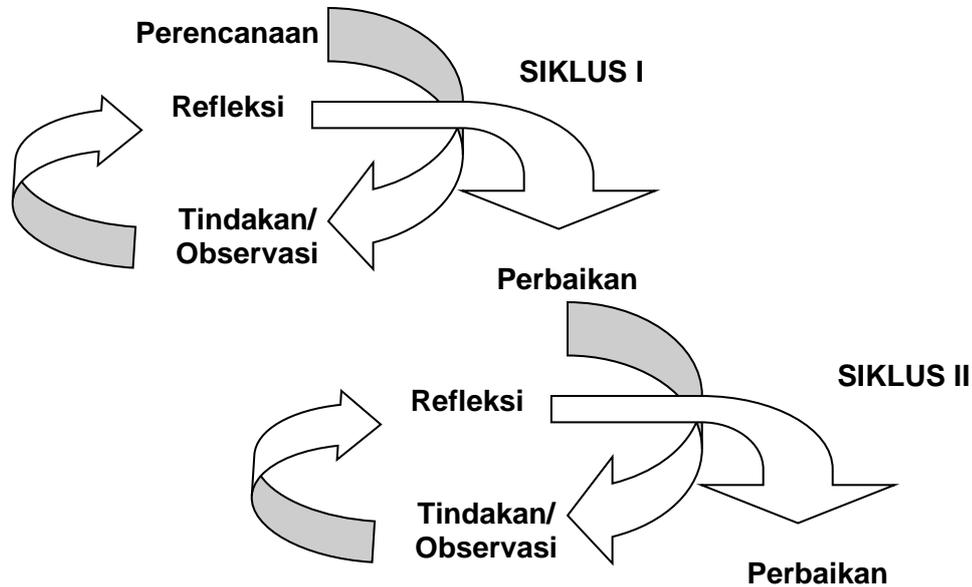
Validitas data meliputi: (1) Validitas hasil belajar dikenakan pada instrumen penelitian yang berupa tes. Validitas ini meliputi validitas teoretis dan validitas empiris. Validitas teoretis artinya mengadakan analisis instrumen yang terdiri atas *face validity* (tampilan tes), *content validity* (validitas isi) dan *construct validity* (validitas konstruksi). Validitas empiris artinya analisis terhadap butir-butir tes, yang dimulai dari pembuatan kisi-kisi soal, penulisan butir-butir soal, kunci jawaban dan kriteria pemberian skor. (2) Validitas proses pembelajaran dilakukan dengan teknik triangulasi yang meliputi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan mencocokkan data berupa hasil belajar siswa dari hasil observasi terhadap subyek siswa dan guru PKn kelas IX C SMP Negeri 3 Baturetno. Triangulasi metode akan digunakan peneliti untuk membandingkan data berupa hasil belajar siswa dengan proses observasi dan tes.

Analisis Data meliputi (1) Data Kualitatif, yaitu hasil data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari catatan lapangan dan lembar observasi. Analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengorganisir dan memilah-milah data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting untuk dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat dijelaskan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dalam tiga tahapan yaitu: a) reduksi

data, b) penyajian data serta, c) penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh melalui perangkat pengumpulan data akan dianalisis dan selanjutnya direduksi secara sistematis berdasarkan kelompok data, kemudian data yang telah direduksi ini akan disajikan secara terorganisir untuk dilakukan penarikan kesimpulan. (2) Data Kuantitatif yang meliputi: (a) Minat Belajar Siswa. Teknik analisis data yang digunakan untuk data keterlaksanaan pembelajaran digunakan analisa rata-rata. Langkah-awal menentukan nilai keterlaksanaan pembelajaran dengan cara menjumlahkan nilai tiap komponen dari observer (setiap siklus), lalu dijumlahkan selanjutnya membaginya dengan banyaknya komponen. Sebagai kriteria pembelajaran dikatakan efektif ditinjau dari kemampuan guru mengelola pembelajaran jika berada pada kategori minimal. (b) Hasil Belajar Siswa. Hasil belajar siswa ditentukan dengan ketuntasan belajar siswa secara individual dan secara klasikal. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan dikelas IX C SMPN 3 Baturetno adalah 65. Adapun kriterianya adalah secara perorangan (individual), dianggap telah “tuntas belajar” apabila mencapai  $KKM \geq 65$  dan secara klasikal, dianggap telah “tuntas belajar” apabila mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2012:4) berpendapat “Desain atas suatu rancangan penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan. penelitian ini bersifat partisipatif dalam arti bahwa peneliti terlibat secara langsung dalam penelitian, dan bersifat kolaboratif karena melibatkan pihak lain (kolabolator) yang didasarkan pada masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Model skema yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart dimana proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada dua siklus. Apabila pada siklus I belum mencapai ketuntasan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Adapun alur dari penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Penjelasan alur Desain Penelitian Tindakan Kelas di atas adalah: (1) Perencanaan awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk didalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran, (2) Tindakan dan observasi, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan peran sebagai upaya mengetahui proses pelaksanaan tindakan metode pembelajaran yang diterapkan dalam hal ini adalah model pembelajaran think pair and share pada mata pelajaran PKn. Dari hasil observasi ini didapatkan hasil dari fokus masalah yang ingin dipecahkan yaitu hasil belajar PKn pada pokok bahasan Bela Negara pada siswa kelas IX C SMPN 3 Baturetno tahun pelajaran 2018/2019, (3) Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan atau lembar observasi yang diisi oleh pengamat, (4) Perbaikan rencana, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Adapun tahap-tahapan dalam penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terdiri dari dua siklus, masing masing siklus 2 pertemuan (2x40 JP x 2 pertemuan).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Pra Siklus

Pada saat pengamatan awal, observer menjelaskan bahwa siswa menunjukkan rasa bosan dalam belajar ketika mendapat pengajaran dengan metode ceramah yang berpusat pada guru. Setelah selesai pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar. Dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran tersebut menunjukkan sebagian besar siswa memperoleh nilai bawah KKM yang ditetapkan yakni 65. Berdasarkan hasil ulangan harian PKn menunjukkan bahwa dari 28 siswa kelas IX C sebanyak 9 siswa atau 32% yang lulus atau mencapai nilai KKM sedangkan, siswa yang tidak lulus atau tidak mencapai nilai KKM sebanyak 19 siswa atau 68% dengan rata-rata nilai yang diperoleh 58.57. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IX C SMPN 3 Baturetno disebabkan berbagai macam faktor salah satunya adalah pemilihan atau model pembelajaran yang kurang tepat sehingga minat belajar siswa menjadi tidak maksimal.

**Gambar 1 : Diagram Hasil Belajar  
Prasiklus Siswa Kelas IX C SMPN 3 Baturetno**



Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran siswa kelas IX C SMPN 3 Baturetno menunjukkan bahwa, banyak siswa yang kurang antusias dan mengantuk, mengobrol dengan teman, dan bertindak pasif dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn Hal tersebut mempengaruhi perolehan hasil belajar siswa. Hasil observasi terhadap minat belajar siswa skor rata-rata yang diperoleh dari pengamat pada minat belajar siswa adalah 43 sedangkan skor

maksimal adalah 65. Dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 66,92 atau pada kategori cukup.

### **Pelaksanaan Siklus I**

Berdasarkan hasil ulangan harian pada siklus I bahwa dari 28 siswa kelas IX C SMPN 3 Baturetno terdapat 16 siswa atau 57% telah mencapai nilai KKM 65 atau lulus, sedangkan sebanyak 12 siswa atau 43% tidak mencapai nilai KKM 65 atau tidak lulus dengan nilai rata-rata kelas sebesar 64.46. Pada perolehan hasil belajar siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar pada tahap Prasiklus. Adapun hasil belajar siswa kelas IX C SMPN 3 Baturetno dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

**Gambar 2**

**Diagram Hasil Belajar Siklus I Siswa Kelas IX C SMPN 3 Baturetno Tahun Pelajaran 2018/2019**



Berdasarkan hasil observasi terhadap minat belajar, skor rata-rata yang diperoleh dari pengamat pada minat belajar siswa adalah 50 sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian presentase nilai rata-rata minat belajar adalah 76,92 atau pada kategori cukup. Pada siklus I ini terdapat peningkatan minat belajar siswa dibandingkan pada pra siklus yaitu dari 66,93% naik menjadi 76,92%, akan tetapi masih pada kategori yang sama yaitu kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I terdapat beberapa kendala dalam penerapan model pembelajaran *think pair and share* diantaranya yaitu : (1) Ada beberapa aktivitas siswa yang harus diperbaiki akan tetapi lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Seperti sistematika variasi penjelasan, teknik penjelasannya, hingga variasi atau contoh yang digunakan oleh guru mudah

dipahami. (2) Masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik, akan tetapi lebih baik dibandingkan dengan Prasiklus. Dalam siklus I ini siswa mulai terbiasa belajar kelompok dalam pembelajaran kooperatif, sehingga diskusi kelompok cukup terlaksana secara optimal karena banyak siswa yang mulai mengerti dan memahami kerja dengan menggunakan model *think pair and share*.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti akan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran.

### Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil ulangan harian pada siklus II yang telah dilakukan didapat hasil bahwa dari 28 siswa kelas IX C SMPN 3 Baturetno terdapat 24 siswa atau 86% telah mencapai nilai KKM 65 atau lulus, sedangkan 4 siswa atau 14% tidak mencapai nilai KKM 65 atau tidak lulus dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,17. Pada perolehan hasil belajar siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil belajar pada tahap siklus I. Adapun hasil belajar siswa kelas IX C SMPN 3 Baturetno tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

**Gambar 3**  
**Diagram Hasil Belajar Siklus II Siswa Kelas IX C SMPN 3 Baturetno Tahun Pelajaran 2018/2019**



Berdasarkan observasi terhadap minat belajar, diperoleh skor rata-rata 59, sedangkan skor maksimal adalah 65. Dengan demikian persentase nilai rata-rata minat belajar adalah 90.76% atau berada pada kategori baik sekali.

## Pembahasan

Secara umum, penerapan model pembelajaran *think pair and share* dapat dikatakan telah berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Penggunaan model pembelajaran *think pair and share* yang telah diaplikasikan pada penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai yang diperoleh peserta didik. Sebagian besar peserta didik telah mencapai KKM hingga mencapai prosentase ketuntasan belajar sebesar 86%.

Peningkatan nilai yang diperoleh siswa tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengakhiri penelitian yang dilakukan di kelas IX C SMPN 3 Baturetno. Berdasarkan data tentang proses pembelajaran dan pemahaman yang dicapai siswa, dapat diketahui bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan. Hal itu dapat diketahui melalui peningkatan skor yang diperoleh pada siklus II yang dibandingkan dengan siklus I. Selain itu sudah tampak minat belajar siswa meningkat dalam proses pembelajaran. Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru sudah lebih tinggi dari pada siklus I.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi dua siklus dalam kegiatan proses belajar. Dengan data yang dikumpul mencakup aktivitas siswa, dan hasil belajar. Dari data hasil mewawancarai peserta didik. Dengan siklus I dan II, dari hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* dari pembelajaran PKn materi bela negara.

Dalam menyiapkan pembelajaran pada Prasiklus, siklus I, dan siklus II yaitu: 1) dengan menganalisis kurikulum, 2) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran *think pair and share*, 3) sumber dan media dalam pembelajaran, 4) lembar kerja siswa (LKS), 5) dengan menentukan instrument penelitian, 6) dengan mengevaluasi kriteria indicator dalam keberhasilan. Pada tahapan Prasiklus, siklus I, dan siklus II peneliti dinyatakan berhasil dengan baik pada proses pembelajaran yang dengan minat peserta didik dengan pencapaian keberhasilan >75%.

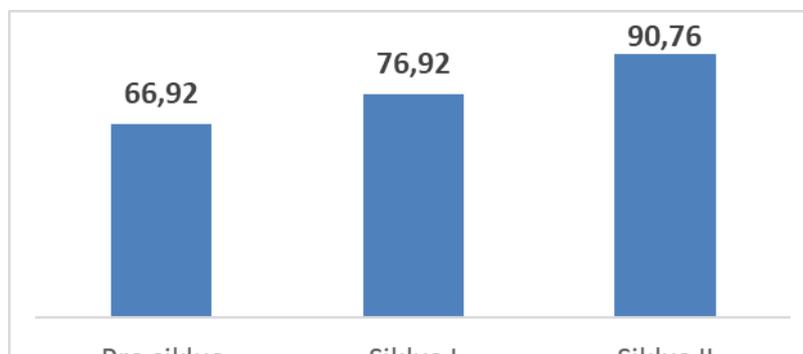
Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think pair and share* yang telah dilaksanakan dengan 2 siklus, telah menunjukkan bahwa model pembelajaran *think pair and share* dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan – perbaikan pada setiap siklus. Penggunaan model pembelajaran

*think pair and share* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Pada siklus I pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think pair and share* ini mengalami sedikit kendala. Siswa masih belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share*. Siswa justru hanya memperhatikan diskusi kelompok lain, sehingga kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Pada siklus II siswa mengalami progres dalam kegiatan pembelajaran. Siswa memiliki perhatian pada diskusi dengan pasangannya dan fokus terhadap materi pembelajaran, hal inikarena guru terus memotivasi siswa untuk memperhatikan penjelasan guru.

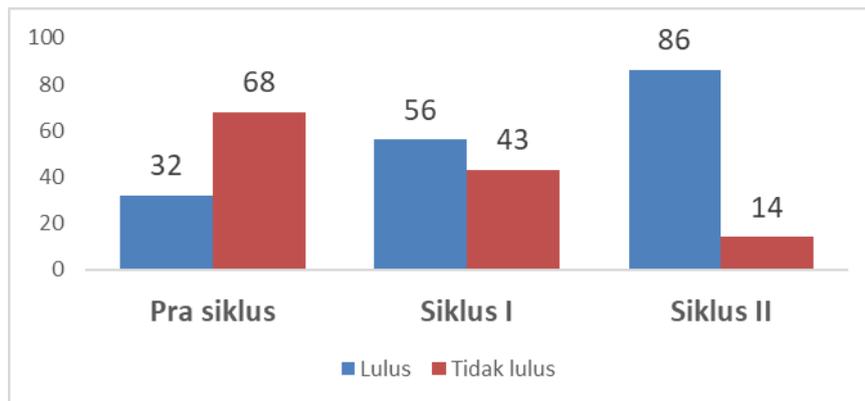
Berdasarkan hasil penelitian (gambar 4) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair and share* dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar PKn pada materi bela negara pada siswa kelas IX C SMPN 3 Baturetno Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal tersebut ditunjukkan dengan dengan meningkatnya minat belajar siswa, pada tahap siklus I Skor yang diperoleh dari pengamat pada minat belajar siwa adalah 50 sedangkan skor maksimal adalah 65 dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 76.92 dan masuk pada kategori (cukup) pada siklus II meningkat, skor yang diperoleh dari pengamat pada minat belajar siwa adalah 59, sedangkan skor maksimal adalah 65 dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 90.76%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan minat siswa berada pada kategori (baik sekali).

**Gambar 4**  
**Diagram Perbandingan Minat Belajar**  
**Siswa Kelas IX C SMPN 3 Baturetno Tahun Pelajaran 2018/2019**



Hasil Belajar siswa juga meningkat setiap siklusnya. Pada tahap prasiklus yaitu dari 28 siswa diperoleh data bahwa terdapat 19 siswa atau 68% anak yang memperoleh nilai kurang dari KKM 65 atau tidak lulus dan sebanyak 9 siswa atau 32% anak yang nilainya mencapai KKM 65 atau lulus dengan nilai rata-rata sebesar 58.57. Selanjutnya siklus I dari 28 siswa diperoleh data bahwa terdapat 12 siswa atau 43% siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 65 atau tidak lulus dan sebanyak 16 siswa atau 57% siswa yang nilainya mencapai KKM 65 atau lulus dengan nilai rata-rata sebesar 64.46, dan pada siklus II dari 28 siswa diperoleh data bahwa terdapat 4 siswa atau 14% yang memperoleh nilai kurang dari KKM 65 atau tidak lulus dan sebanyak 24 siswa atau 86% siswa yang nilainya lebih dari KKM 65 atau lulus dengan nilai rata-rata sebesar 70,17.

**Gambar 5**  
**Diagram Perbandingan Hasil Belajar**  
**Siswa Kelas IX C SMPN 3 Baturetno Tahun Pelajaran 2018/2019**



### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *think pair and share* dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar PKn pada materi bela negara pada siswa kelas IX C SMPN 3 Baturetno Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal tersebut ditunjukkan dengan dengan meningkatnya minat belajar siswa, pada tahap siklus I Skor yang diperoleh dari pengamat pada minat belajar siwa adalah 50 sedangkan skor maksimal adalah 65 dengan demikian presentase nilai rata-rata adalah 76.92 dan masuk pada kategori (cukup) pada siklus II meningkat, skor yang diperoleh dari pengamat pada minat belajar siwa adalah 59, sedangkan skor maksimal adalah 65 dengan demikian persentase nilai rata-rata

adalah 90.76%. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan minat siswa berada pada kategori (baik sekali). Hasil Belajar siswa juga meningkat setiap siklusnya. Pada tahap prasiklus yaitu dari 28 siswa diperoleh data bahwa terdapat 19 siswa atau 68% anak yang memperoleh nilai kurang dari KKM 65 atau tidak lulus dan sebanyak 9 siswa atau 32% anak yang nilainya mencapai KKM 65 atau lulus dengan nilai rata-rata sebesar 58.57. Selanjutnya siklus I dari 28 siswa diperoleh data bahwa terdapat 12 siswa atau 43% siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 65 atau tidak lulus dan sebanyak 16 siswa atau 57% siswa yang nilainya mencapai KKM 65 atau lulus dengan nilai rata-rata sebesar 64.46, dan pada siklus II dari 28 siswa diperoleh data bahwa terdapat 4 siswa atau 14% yang memperoleh nilai kurang dari KKM 65 atau tidak lulus dan sebanyak 24 siswa atau 86% siswa yang nilainya lebih dari KKM 65 atau lulus dengan nilai rata-rata sebesar 70,17.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan: (1) Guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran sehingga minat belajar siswa dapat lebih ditingkatkan. Selain itu guru dapat lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif sehingga terjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa ataupun antara guru dengan siswa. (2) Model pembelajaran *think pair and share* perlu dikembangkan dan diterapkan pada materi yang lain sehingga dapat meningkatkan dan memaksimalkan hasil pembelajaran. (3) Perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi. 2009. Psikologi Umum. Jakarta: Rieka Cipta.
- Ahmad, Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Arikunto, Suharsimi dkk.2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Djaali. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. Kooperatif Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta

Robert. E Slavin. 2010. Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung:Nusa Media

Slameto, 2003. Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susanto, ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana prenada media group.

UU No. 2 tahun 2003 pasal 1 tujuan pendidikan Kewarganegaraan

±